

Penerapan Murottal Al-Quran terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien *Post* Mastektomi Di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah

Nirma Khanifa¹, Dian Kartikasari^{2*}, Herni Andariyani³

^{1,2} Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

³ RSUD Dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah

e-mail: dian.kartikasari1989@gmail.com

Abstract

Breast cancer (carcinoma mammae) is a malignant tumor that grows in the breast tissue. This cancer begins to grow in the mammary glands, fatty tissue, or connective tissue of the breast. Mastectomy is a surgical procedure to remove the breast tissue. This study aims to determine the effect of Murrotal Al-Quran therapy on pain scale reduction in post-mastectomy patients. This study accessed the Garuda Portal database and conducted a broad search on Google Scholar for articles in Indonesian. The search was conducted by combining the keywords: "Murrotal Al-Quran" "Pain Scale" "Post Mastectomy." The participants in this study were patients with breast cancer after mastectomy. The results of this study indicate that there was a decrease in pain scale in post-mastectomy patients after being given Murrotal Al-Quran therapy. This study is expected to serve as a reference for hospitals to provide Murrotal Al-Quran relaxation techniques to post-mastectomy patients. Further research with better methodology and theoretical framework is needed to find more specific therapies/ treatments.

Keywords : *Murrotal Al-Quran; Reduction in pain scale; Post-Mastectomy*

Abstrak

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker ini mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara. Mastektomi adalah operasi pengangkatan jaringan payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murrotal al-quran terhadap pasien *post* operasi mastektomi terhadap penurunan skala nyeri. Penelitian ini mengabses database PubMed, Portal Garuda dan pencarian luas pada *google scholar* untuk artikel berbahasa Indonesia. Pencarian dilakukan dengan mengkombinasikan kata kunci: "Murrotal Al-Quran" "Skala Nyeri" "Post Mastektomi". Partisipan pada studi ini adalah pasien dengan penyakit kanker payudara *post* mastektomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri pada pasien *post* mastektomi setelah diberikan terapi murrotal al-quran. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi pihak rumah sakit untuk memberikan teknik relaksasi murrotal al-quran pada pasien *post* mastektomi. Penelitian lanjutan dengan metodologi dan kerangka teori yang lebih baik diperlukan untuk mencari terapi/ tindakan yang lebih spesifik.

Kata Kunci : *Murrotal Al-Quran; Penurunan skala nyeri; Post mastektomi*

1. PENDAHULUAN

Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Sel-sel tersebut dapat tumbuh lebih lanjut serta menyebar ke bagian tubuh lainnya serta menyebabkan kematian. Sel tubuh yang mengalami mutasi (perubahan) dan mulai tumbuh dan membelah lebih cepat dan tidak terkendali seperti sel normal (Herniyatun & Lestyani, 2024).

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker ini mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara (Masita, 2019). Berdasarkan data GLOBOCAN (*Global Burden of Cancer*), *International Agency for Research on*

Cancer (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Salah satu prosedur yang paling sering digunakan untuk penatalaksanaan kanker payudara adalah mastektomi dengan atau tanpa rekonstruksi dan pembedahan yang dikombinasi dengan terapi radiasi.

Mastektomi merupakan operasi pengangkatan jaringan payudara. Lingkup reseksinya mencakup seluruh payudara, kulit, otot pektoralis mayor dan minor, nodus limfe aksilaris termasuk mammary internal atau supraklavikular tergantung pada tipe pembedahan atau mastektomi yang dilakukan (Elwina & Kharisna, 2024). Tindakan *mastectomy* merupakan pengobatan yang menggunakan cara *invasive* dengan membuat sayatan atau luka mengakibatkan suatu trauma bagi pasien sehingga menimbulkan keluhan dan gejala, efek luka operasi yang sering dikemukakan pasien setelah *post mastectomy* yaitu nyeri, limfedema, keterbatasan lingkup gerak sendi bahu dan peregangan yang menyebabkan nyeri pada luka *post* operasi. Nyeri yang disebabkan oleh tindakan pembedahan jika tidak dikendalikan hal tersebut mengakibatkan memperpanjang proses penyembuhan dengan menyebabkan pernafasan, peredaran darah dan sistemik lainnya (Elwina & Kharisna, 2024).

Terapi yang diberikan untuk menangani nyeri terdiri dari terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi yang berpotensi menurunkan nyeri tanpa menimbulkan efek samping salah satunya yaitu teknik relaksasi. Salah satu teknik relaksasi yang dapat menurunkan ketegangan fisiologis sehingga dapat menurunkan nyeri yaitu terapi murottal (Mulyani et al., 2019). Terapi murottal adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dilantunkan oleh seorang qori (pembaca Al-Qur'an). Suara pada murottal dapat menurunkan kadar hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernapasan, jantung, denyut detak nadi, dan aktivitas gelombang otak. Keadaan rileks tersebut mampu mendistraksi nyeri sehingga nyeri yang dirasakan berkurang (Mulyani et al., 2019).

Hasil penelitian (Syah et al., 2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap penurunan tingkat nyeri sebelum *pre test* sebagian besar mengalami nyeri sedang dan *post test* sebagian besar menjadi nyeri ringan setelah diberikannya terapi murottal Al Quran, dengan analisis Wilcoxon diperoleh *p value* $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian terapi murottal terhadap penurunan tingkat nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian (Laelasari et al., 2025) menunjukkan bahwa penurunan nyeri pada pasien *post-op* sebelum dilakukan intervensi diperoleh nilai rata-rata sebesar 5.61 dengan nilai *range* 2 dan mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi menjadi 0.61 dengan nilai *range* 3. Hasil uji statistik menggunakan *paired t-test* didapatkan nilai T hitung sebesar 27.659 ($>T$ tabel, 0.05 1,734) dan *p value* sebesar 0,000 ($\alpha, 0,05$) artinya terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada pasien *post op* di Ruang Melati IV RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan mengaplikasikan *evidence-based practice (EBP)* dalam intervensi keperawatan yang bertujuan mengevaluasi efektivitas terapi murottal alquran terhadap penurunan skala nyeri pasien *post* operasi mastektomi. Penelitian ini dilakukan pada 1 pasien *post* operasi mastektomi di ruang Nusa Indah 2 RSUD Dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah. Intervensi yang digunakan adalah terapi murottal Al Quran selama 15 menit dengan menggunakan HP dan mendengarkan menggunakan *headset* yang mana surat yang digunakan untuk terapi murottal Al Quran ini adalah surat Ar Rahman 78 ayat by Mishari Rasyid Al Afasy. Sebelum dilakukan intervensi pasien melakukan persetujuan dengan mengisi *informed consent*.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal alquran yaitu *Numeric Rating Scale (NRS)* sebelum dilakukan murottal al quran. Data skala nyeri dicatat dalam lembar observasi untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah dilakukan intervensi murottal alquran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 21 November 2024 *post op* mastektomi hari 1 pasien mengatakan nyeri luka operasi, nyeri seperti tersayat sayat, nyeri pada payudara kiri, nyeri skala 5 dan nyeri terus menerus. Terlihat pasien meringis menahan sakit. Dari pengkajian yang dilakukan, didapat data bahwa pasien mengalami nyeri *post operasi* mastektomi. Efek yang ditimbulkan dari operasi mastektomi salah satunya yaitu nyeri pada luka post operasi yang ditandai dengan pasien mengeluh nyeri, pasien nampak menahan sakit dan pasien nampak meringis kesakitan. Sehingga dapat muncul masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (prosedur operasi).

Untuk mengatasi masalah nyeri akut tersebut dilakukan rencana asuhan keperawatan atau intervensi keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang akan diterapkan pada pasien tersebut yaitu dengan identifikasi lokasi, karakter, durasi, frekuensi, kualitas nyeri, intensitas nyeri dan skala nyeri, kemudian dilakukan terapi non farmakologis untuk mengurangi nyeri berupa terapi murottal al quran. Setelah dilakukan terapi murottal responden diajarkan untuk melakukan terapi murottal al qur'an secara mandiri untuk mengurangi nyeri pada luka *post operasi* mastektomi secara mandiri. Kemudian berkolaborasi dengan tenaga medis lain terkait pemberian analgetik untuk membantu mengurangi nyeri secara farmakologis.

Pada kasus Ny. T sebelum dilakukan terapi murrotal terlebih dahulu dilakukan pengkajian dengan menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* sehingga didapatkan data bahwa pada tanggal 21 November 2024 skala nyeri Ny. T yaitu 5, kemudian dilakukan tindakan nonfarmakologis berupa terapi murottal Al Quran selama 15 menit dengan menggunakan HP dan mendengarkan menggunakan headset yang mana surat yang digunakan untuk terapi murottal Al Quran ini adalah surat Ar Rahman 78 ayat by Mishari Rasyid Al Afasy.

Implementasi keperawatan pada Ny. T dilakukan selama 3 hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 21 November 2024 sampai tanggal 23 November 2024 di ruang Nusa Indah 2 RSUD Dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah. Pada hari pertama yaitu pada tanggal 21 November 2024, dilakukan pemberian terapi murottal al qur'an 1 kali sehari kurang lebih 15 menit sebelum pemberian analgesik. Penulis melakukan evaluasi pada hari pertama yaitu pada tanggal 21 November 2024 dan didapatkan hasil bahwa pasien mengatakan nyeri pada payudara kiri *post operasi* mastektomi, nyeri skala 4, pasien tampak merasakan sakit, TD: 118/75 mmHg, N: 85x/menit, RR: 20x/menit, SpO2: 99%. Sebelum dilakukan penerapan terapi murottal al qur'an skala nyeri pasien yaitu 5 kemudian setelah dilakukan penerapan terapi murottal al qur'an skala nyeri menjadi 4. Hasil penerapan dari diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (*post op*) belum teratasi, lanjutkan intervensi.

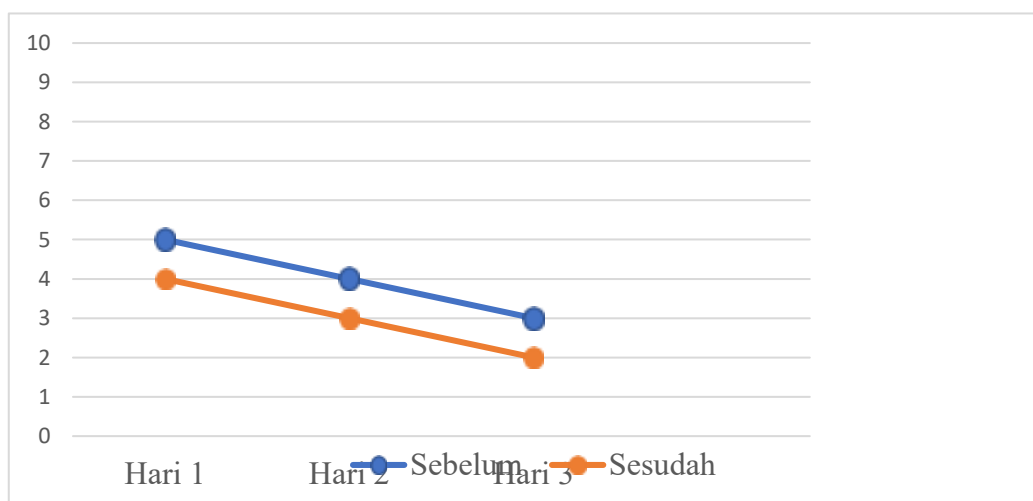
Implementasi keperawatan pada hari kedua yaitu pada tanggal 22 November 2024 pasien mengatakan masih nyeri, skala 3, TD: 103/72 mmHg, N: 73x/menit, RR: 20x/menit, SpO2: 98%, masalah belum teratasi, lanjutkan intervensi. Sebelum dilakukan penerapan terapi murottal al qur'an skala nyeri pasien yaitu 4 kemudian setelah dilakukan penerapan terapi murottal al qur'an skala nyeri menjadi 3. Hasil penerapan dari diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (*post op*) belum teratasi, lanjutkan intervensi.

Implementasi keperawatan pada hari ketiga yaitu pada tanggal 23 November 2024 pasien terlihat lebih rileks, pasien mengatakan nyeri berkurang skala 2, TD: 137/76 mmHg, N: 89x/menit, RR: 20x/menit SpO₂: 98%. Sebelum dilakukan penerapan terapi murottal al quran skala nyeri pasien yaitu 3 kemudian setelah dilakukan penerapan terapi murottal al quran skala nyeri menjadi 2.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terapi murrotal al-quran dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post* operasi mastektomi.

Tabel 1. Hasil penurunan skala nyeri

Hari	Sebelum diberikan terapi murottal al quran	Sesudah diberikan terapi murottal al quran
Hari 1	5	4
Hari 2	4	3
Hari 3	3	2



Gambar. 1 Hasil Penurunan Skala Nyeri

Penulis memberikan intervensi murottal alquran pada pasien *post* mastektomi selama 3 hari sebanyak 1 kali per hari dengan waktu 15 menit. Pada kasus Ny. T sebelum dilakukan terapi murrotal terlebih dahulu dilakukan pengkajian dengan menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* sehingga didapatkan data bahwa pada tanggal 21 November 2024 skala nyeri Ny. T yaitu 5, kemudian dilakukan tindakan non farmakologis *post op* mastektomi berupa terapi murottal Al Qur'an selama 15 menit dengan menggunakan HP dan mendengarkan menggunakan headset yang mana surat yang digunakan untuk terapi murottal Al Qur'an ini adalah surat Ar Rahman 78 ayat by Mishari Rasyid Al Afasy, kemudian skala nyeri menjadi 4. Setelah dilakukan evaluasi menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* pada tanggal 22 November 2024 skala nyeri menjadi 3, dan pada tanggal 23 November 2024 skala nyeri menjadi 2. Hal ini berarti bahwa terapi murottal Al Qur'an efektif untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien *post op* mastektomi.

Tindakan operatif merupakan suatu kekerasan atau trauma bagi penderita. Anestesi maupun tindakan pembedahan menyebabkan kelainan yang dapat menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Keluhan dan gejala yang sering dikemukakan adalah nyeri (Manurung et al., 2019). Nyeri bersifat subjektif, tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan

respon atau perasaan yang identik pada seorang individu. Nyeri pasca bedah merupakan sumber penyebab frustrasi baik bagi klien maupun tenaga kesehatan. Asosiasi Internasional untuk penelitian nyeri (*International Association for the Study of Pain, IASP*) mendefinisikan nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial dalam kejadian terjadinya kerusakan (Igiany, 2018).

Nyeri merupakan suatu pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, sehingga dengan kata lain, jiwa yang tenang akan membuat emosi lebih stabil sehingga rasa nyeri bisa lebih terkendali. Terapi berbasis spiritualitas merupakan jenis terapi yang paling banyak digunakan pada penyakit-penyakit kronik seperti kanker. Terapi yang berbasis spiritualitas akan mendekatkan pasien kepada Tuhan, sehingga orang yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi atau baik, juga akan memiliki jiwa yang lebih tenang dalam menghadapi penyakitnya, oleh karenanya, dalam penelitian ini penanganan nyeri yang bisa dilakukan agar tidak menyebabkan stress dan terkontrolnya emosi adalah dengan melakukan peningkatan spiritualitas yang nantinya akan berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan dasar rasa nyamanannya (Risnah dkk, 2022).

Nyeri adalah pengalaman sensori nyeri dan emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual dan potensial yang tidak menyenangkan yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh ataupun sering disebut dengan istilah distruktif dimana jaringan rasanya seperti di tusuk-tusuk, panas terbakar, melilit, seperti emosi, perasaan takut dan mual (Prihati & Wirawati, 2019). Nyeri dapat diatasi dengan pemberian implementasi berupa terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yang diberikan dapat berupa pemberian obat analgetik yang berupa ketorolac yang biasanya diberikan setiap 8 jam dari hari pertama hingga hari ke tiga untuk membantu mengurangi rasa nyeri (Pristiadi et al., 2022). Selain itu nyeri *post* operasi juga dapat ditangani menggunakan terapi nonfarmakologis salah satunya yaitu terapi murrotal al-qur'an (Pristiadi et al., 2022).

Membaca atau mendengarkan alquran akan memberikan efek relaksasi, sehingga pembuluh darah nadi dan denyut jantung mengalami penurunan. Bagian sel tubuh yang sakit, kemudian diperdengarkan bacaan alquran, akan mempengaruhi gelombang dalam tubuh dengan cara merespon suara dengan getaran-getaran sinyalnya dikirimkan ke sistem saraf pusat. Terapi bacaan al quran ketika diperdengarkan pada orang atau pasien akan membawa gelombang suara dan mendorong otak untuk memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide. Molekul ini akan mempengaruhi reseptor reseptor didalam tubuh sehingga hasilnya tubuh merasa nyaman (Mulyani et al., 2019).

Murottal merupakan terapi suara dan alunan murottal seperti halnya musik merupakan salah satu bentuk distraksi karena memiliki irama dan aturan tersendiri sehingga bekerja atau berperan dalam susunan syaraf pusat dengan bekerja sesuai teori gate control yang dapat menyebabkan gerbang sumsum tulang menutup sehingga memodulasi dan mencegah input nyeri untuk masuk ke pusat otak yang lebih tinggi untuk diinterpretasikan sebagai pengalaman nyeri (Pasaribu, 2023).

Mekanisme dalam memberikan efek menurunkan nyeri dalam teori *Gate Control* adalah dimana impuls musik yang berkompetisi mencapai korteks serebri bersamaan dengan impuls nyeri akan berefek pada distraksi kognitif dalam inhibisi persepsi nyeri kesan yang muncul bahwa transmisi dari hal yang berpotensi sebagai impuls nyeri bisa dimodulasikan oleh "*cellular gating mechanism*" yang ditemukan di spinal cord (Pasaribu, 2023). Murottal dapat mengurangi rasa nyeri melalui mekanisme menghantarkan gelombang suara, yang akan mengubah pergerakan cairan tubuh, medan elektromagnetis pada tubuh. Perubahan ini diikuti stimulasi perubahan reseptor nyeri, dan merangsang jalur listrik di substansia grisea serebri sehingga terstimulasi neurotransmitter analgesia alamiah (endorphin, dinorphen) dan selanjutnya menekan substansi P sebagai penyebab nyeri. Endorfin juga sebagai ejektor dari rasa rileks dan

ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan Gama Amino Butyric Acid (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps. Selain itu, midbrain juga mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin. Zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesia yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak. Sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Pasaribu, 2023).

Menurut (Asnaniar et al., 2023) manfaat dari murottal (mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an) antara lain: mendapatkan ketenangan jiwa, lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia merupakan alat penyembuhan yang sangat menakjubkan. Suara dapat menurunkan hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak (Sartika et al., 2020). Al-Qur'an terdiri dari 114 surah salah satunya surah Ar-Rahman yang merupakan surah ke-55 tergolong surah Makiyyah dan terdiri dari 78 ayat. Ar-Rahman merupakan nama Allah yang berarti Maha Pemurah, surah ini menjelaskan banyaknya kenikmatan yang tidak terhingga baik di dunia maupun diakhirat yang Allah berikan. Ayat yang selalu diulang-ulang pada surah Ar-Rahman yang artinya mengajarkan rasa syukur yang harus kita lakukan setiap keadaan kepada Allah Subhanu Wa Ta'ala (Dwi Nur Anggraeni et al., 2023). Mendengarkan murottal al qur'an merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberi efek relaksasi dan ketenangan dalam tubuh. Hal ini berarti keadaan jiwa yang tenang, rileks secara tidak langsung mampu membuat keseimbangan dalam tubuh dan meningkatkan imunitas tubuh (Asnaniar et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Laelasari et al., 2025) didapatkan hasil terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terhadap penurunan nyeri pada pasien *post-op* appendiktomi di ruang melati IV RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,000 (α , 0,05) dengan nilai Thitung 27,659 ($>$ Ttabel, 0,05 1,734) sehingga H_0 diterima. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2023) terapi murottal yang diberikan dengan keluhan nyeri terbukti efektif dengan hasil yang didapatkan penurunan skala nyeri dari 5 (sedang) menjadi 3 (ringan). Hal ini menjadi bukti bahwa terapi murottal mampu menurunkan tingkat nyeri *post op* mastektomi.

4. KESIMPULAN

Untuk mengatasi masalah nyeri akut tersebut dilakukan rencana asuhan keperawatan atau intervensi keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang akan diterapkan pada pasien tersebut yaitu dengan identifikasi lokasi, karakter, durasi, frekuensi, kualitas nyeri, intensitas nyeri dan skala nyeri, kemudian dilakukan terapi non farmakologis untuk mengurangi nyeri berupa terapi murottal al quran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami pengaruh terapi murottal al quran pada pasien *post op* mastektomi hari ke 1 sampai hari ke 3 di Ruang Nusa Indah 2 Di RSUD dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah. Pemberian intervensi murottal alqur'an sesuai dengan *Evidence Based Practice Nursing* (EBPN) efektif untuk menurunkan skala nyeri.

Implementasi keperawatan pada Ny. T dilakukan selama 3 hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 21 November 2024 sampai tanggal 23 November 2024 di ruang Nusa Indah 2 RSUD Dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah. Pasien dilakukan pemberian terapi murottal al qur'an 1 kali sehari kurang lebih 15 menit sebelum pemberian analgesik. Pada kasus Ny. T sebelum dilakukan terapi murottal terlebih dahulu dilakukan pengkajian dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS)

sehingga didapatkan data bahwa pada tanggal 21 November 2024 skala nyeri Ny. T yaitu 5, kemudian dilakukan tindakan nonfarmakologis berupa terapi murottal Al Quran selama 15 menit dengan menggunakan HP dan mendengarkan menggunakan *headset* yang mana surat yang digunakan untuk terapi murottal Al Quran ini adalah surat Ar Rahman 78 ayat by Mishari Rasyid Al Afasy.

Pada hari pertama sebelum dilakukan tindakan didapatkan hasil skala nyeri Ny. T adalah 5 dan setelah dilakukan tindakan terapi murottal Al Qur'an skala nyeri Ny. T menjadi 4. Kemudian pada hari ke dua setelah dilakukan tindakan skala nyeri Ny. T dari skala 4 turun menjadi skala 3. Hari ketiga setelah dilakukan tindakan skala nyeri Ny. T dari skala 3 turun menjadi skala 2. Selain diberikan terapi non farmakologi berupa terapi Murottal Quran pasien juga diberikan terapi farmakologi berupa analgesik (ketorolac) sehingga memungkinkan terdapat hasil yang bias karena terdapat dua intervensi yang diberikan secara bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada partisipan dalam penelitian ini dan kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan serta kepada RSUD dr. Adhyatma, MPH Provinsi Jawa Tengah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asnaniar, W. O. S., Hidayat, R., Asfar, A., Safruddin, S., Emin, W. S., Ishak, P. R. T., Wijaya, D. N. H., Kasan, H. A., Agusnitar, A. S. N., & Anggi, A. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat Terapi Murottal Al-Quran. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(1), 33–37. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i1.652>
- Dwi Nur Anggraeni, Antari, I., & Arthica, R. (2023). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di Upt Rumah Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Yogyakarta. *Journal of Health (JoH)*, 10(1), 079–085. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n1.577>
- Elwina, N., & Kharisna, D. (2024). Penerapan Slowly Relaxation Exercise Pada Pasien Post Mastectomy Dengan Masalah Keperawatan Nyeri. *Journal Healthcare Education*, 7–12.
- Fitriani, N., Khasanah, S., & Putri, A. D. (2023). Penerapan Terapi Murottal Pada Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Post Mastectomy. *Journal of Nursing & Health*, 8(1), 257–264.
- Herniyatun, & Lestyani. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks*. 6(3), 111–116.
- Igiany, P. D. (2018). Perbedaan Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Fraktur Ekstremitas Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Teknik Relaksasi Napas Dalam. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v1i1.123>
- Laelasari, L., Rachmawati, A. S., & Brahmantia, B. (2025). Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur ' an Surah Ar -Rahman Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post-op Appendiktomi di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Student Health Journal*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.35568/senal.v2i1.5146>
- Manurung, M., Manurung, T., & Sigian, P. (2019). *Pengaruh teknik Relaksasi Benson terhadap Penurunan Skala Nyeri Post Appendixtomy di RSUD Porsea*. 2(2), 61–69.
- Masita, S. (2019). *Determinan Perilaku Remaja Putri melakukan Sadari dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara*. 10(1), 75–79.
- Mulyani, Purnawan, I., & Upoyo, A. (2019). Perbedaan Pengaruh Terapi Murottal selama 15 Menit dan 25 Menit terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Kanker Pasca Bedah. *Journal Bionursing*, 11(1), 1–14.
- Pasaribu, T. S. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal terhadap Penurunan Skala Nyeri Post Operasi Mastektomi Ca Mamae. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 3, 60–64.
- Prihati, D. R., & Wirawati, M. K. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Tingkat

- Nyeri dan Kecemasan Saat Perawatan Luka Pasien Ulkus Dm Di Rsud K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(2). <https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i2.177>
- Pristiadi, R., Chanif, C., & Hartiti, T. (2022). Penerapan terapi murottal Al Qur'an untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post ORIF. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.26714/hnca.v2i2.10380>
- Sartika, W., Lidya, M., & Doni, A. W. (2020). Efektifitas Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Dr.Rasidin Padang. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 8–17. <https://doi.org/10.33761/jsm.v15i1.215>
- Syah, B. Y., Budi P, D., & Khodijah, K. (2018). Pengaruh Murotal Al Qur'an Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Orif Ekstremitas di RSUD Soesilo Slawi Kabupaten Tegal. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), 26–30. <https://doi.org/10.46749/jiko.v2i2.13>